

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia”, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Ini memiliki makna ketidakmampuan *Debt Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan *Curent Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan asset yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. GPM yang tinggi mengindikasikan bahwa laba bruto yang dihasilkan perusahaan manufaktur dari tiap penjualan dapat menutupi biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum yang mengakibatkan meningkatnya laba yang diperoleh.
6. Variasi faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* dijelaskan oleh variabel independen yaitu, DR, CR, TAT, ROA, dan

GPM yang secara bersama-sama berpengaruh sebesar 36,90% sedangkan sisanya 63,10% dijelaskan oleh faktor lain.

5.2 Implikasi Kebijakan

5.2.1 Implikasi Teoritis

Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor penting di Indonesia. Dari hasil analisis pada bab sebelumnya maka implikasi kebijakan teoritis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) menghitung efektivitas penggunaan seluruh aktiva. TAT diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi efisien penggunaan *asset* maka semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas untuk perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang bertumbuh.
2. Informasi ROA merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan *earning* di perusahaan masa depan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin

tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, sehingga semakin baiknya kinerja perusahaan dan akhirnya semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan untuk membiayai oprasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.

3. GPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya (Ang,2005). *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estatedi* Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.
4. Bagi dunia akademis, dengan penelitian ini akan diketahui variabel yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate* serta mampu menilai faktor mana saja yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate*.

5.2.2 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor *debt ratio*(DR) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan menghitung seberapa besar utang mempengaruhi aktiva sehingga akan memperlancar proses produksi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan laba. Apabila hasil rasio ini tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.
2. Bagi perusahaan, Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) juga merupakan hal yang sangat penting untuk menghitung efektivitas penggunaan seluruh aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). *Total Asset Turnover* (TAT) dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang bertumbuh.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Keterbatasan ini membuat hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi. Kedua, masih terdapat sejumlah variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2016, dimana pada tahun tersebut kondisi sektor properti dan *real estate* terjadi perlambatan pertumbuhan karena dipengaruhi oleh keadaan perekonomian Indonesia. Sehingga perlu ditambahkan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh analisis yang lebih baik.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika perusahaan sektor properti dan *real estate* ingin memiliki pertumbuhan laba yang meningkat untuk menunjang kinerja perusahaan, disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total asset, karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

2. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktifitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar sebaiknya modal atau ekuitas perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktifitas perusahaan apabila tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

3. Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba memperbanyak jumlah perusahaan yang dijadikan sampel atau menggunakan perusahaan dengan karakteristik yang berbeda, saran ini tentu menjadi sangat penting sebagai upaya meningkatkan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh.

